

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Data pengkajian pada Tn. S didapatkan dengan melakukan anamnesa pada pasien dan keluarga, melakukan pemeriksaan fisik dan mendapatkan data dari pemeriksaan penunjang medis.

B. Identitas

Berdasarkan data tinjauan pustaka lansia Hipertensi yaitu sering menyerang pada usia 55-65 tahun (Made, 2017). Data pengkajian yang didapatkan adalah Tn. S berusia 57 tahun. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ditemukan kesenjangan, karena semakin bertambahnya usia berpotensi terkena hipertensi. Hipertensi terjadi juga karena faktor usia yang menyebabkan pembuluh arteri besar dan aorta menjadi kurang elastis lagi.

Elastisitas pembuluh arteri besar dan aorta yang berkurang berkaitan dengan adanya perubahan pada enzim plasma renin di dalam tubuh yang mengakibatkan tubuh mengalami retensi cairan dan tidak mampu membuang garam dari dalam tubuh dengan baik (Priyantono, 2019).

Pada tinjauan pustaka didapatkan stress juga dapat memicu naiknya tekanan darah (Made, 2017). Pada tinjauan kasus didapatkan data bahwa Tn. S berkerja sebagai petani demi menghidupi keluarganya. Tn. S terkadang pusing dan stress karena tekanan darah tidak stabil. Jadi, antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ditemukan kesenjangan.

C. Riwayat Sakit dan Kesehatan

Pada tinjauan pustaka didapatkan keluhan utama yang dirasakan oleh klien dengan hipertensi adalah mengeluh nyeri kepala menjalar ke leher dan tengkuk (Kowalak, 2017). Pada tinjauan kasus didapatkan pemeriksaan pasien mengatakan nyeri pada kepala dan menjalar sampai kebelakang tengkuk leher

nyeri yang dirasakan seperti cunut-cunut dan hilang timbul dengan skala nyeri 3. Dalam hal ini antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ditemukan kesenjangan. Peningkatan tekanan darah salah satunya akan menyebabkan pusing atau sakit kepala (nyeri pada kepala), sehingga dapat mempengaruhi aktivitas. Sakit kepala akibat tekanan darah tinggi menyebabkan sakit kepala yang luar biasa. Seluruh kepala seperti dicengkeram yang dapat menyebar ke leher dan bahu (Akbar et al., 2020).

Pada tinjauan pustaka dijelaskan terapi farmakologis untuk hipertensi salah satunya adalah dengan pemberian Angiotensin Converting Enzim Inhibitor golongan ini mampu menghambat zat angiotensin II (zat yang dapat menyebabkan meningkatkan tekanan darah) tentunya harus dengan resep dokter (Adam, 2019). Pada tinjauan kasus diperoleh data bahwa Tn. S mengkonsumsi obat antihipertensi yaitu, Ibesartan 150mg, Adalat Oros 30mg, dan Bisoprolol Fumarate 5mg. Jadi, antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ditemukan kesenjangan. Pada tinjauan pustaka dijelaskan konsumsi garam yang tinggi pada lansia (>30 gram) dapat memicu hipertensi pada lansia (Made, 2017).

Pada tinjauan kasus didapatkan data bahwa Tn. S mengatakan makan sebanyak 3x sehari dan Tn. S juga mengatakan cenderung lebih suka masakan yang gurih dan asin. Jadi, antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak ditemukan kesenjangan.

D. Pemeriksaan Fisik

1. Sistem Pernapasan

Pada tinjauan pustaka didapatkan data dispnea yang berkaitan dengan aktifitas/kerja, takipnea, batuk dengan/tanpa sputum, riwayat merokok adalah sebagai beberapa ciri pada sistem pernapasan pada penderita hipertensi (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan data klien dulunya juga perokok dan menyebabkan pasien juga batuk-batuk tetapi jarang. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak terdapat kesenjangan.

2. Sistem Kardiovaskuler

Pada tinjauan pustaka didapatkan data pada lansia secara umum dan penderita hipertensi mengalami kenaikan tekanan darah, takikardi, disaritmia (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan hasil tekanan darah Tn. S adalah 141/85 mmHg. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak terdapat kesenjangan.

3. Sistem Persyarafan

Pada tinjauan pustaka didapatkan salah satu tanda hipertensi yaitu nyeri pada kepala (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan data pasien mengatakan nyeri pada kepala menjalar hingga leher dan tengkuk, rasanya cenut-cenut dengan skala 3 dan waktunya hilang timbul. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak terjadi kesenjangan.

4. Sistem Perkemihan

Pada tinjauan pustaka didapatkan data pada lansia dengan hipertensi tidak ditemukan data disuria, hematuria, poliuria, oliguria, nyeri saat berkemih, batu, infeksi (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan data pada sistem perkemihan klien mengatakan BAK 5-6 kali sehari. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak mengalami kesenjangan.

5. Sistem Pencernaan

Pada tinjauan pustaka didapatkan data pemicu lansia mengalami hipertensi adalah mengkonsumsi makanan tinggi garam, tinggi lemak, tinggi kolesterol, mual, muntah, perubahan berat badan (naik/turun) (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan data Tn. S suka mengkonsumsi makanan yang gurih dan asin. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak terdapat kesenjangan.

6. Sistem Musculoskeletal

Pada tinjauan pustaka didapatkan data ada lansia dengan hipertensi ditemukan data kekakuan pada tengkuk leher serta kelemahan otot (Safitri, 2018). Pada tinjauan kasus didapatkan Tn. S tidak ditemukan fraktur, Tn. S tidak memakai alat bantu jalan. Antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus tidak mengalami kesenjangan.

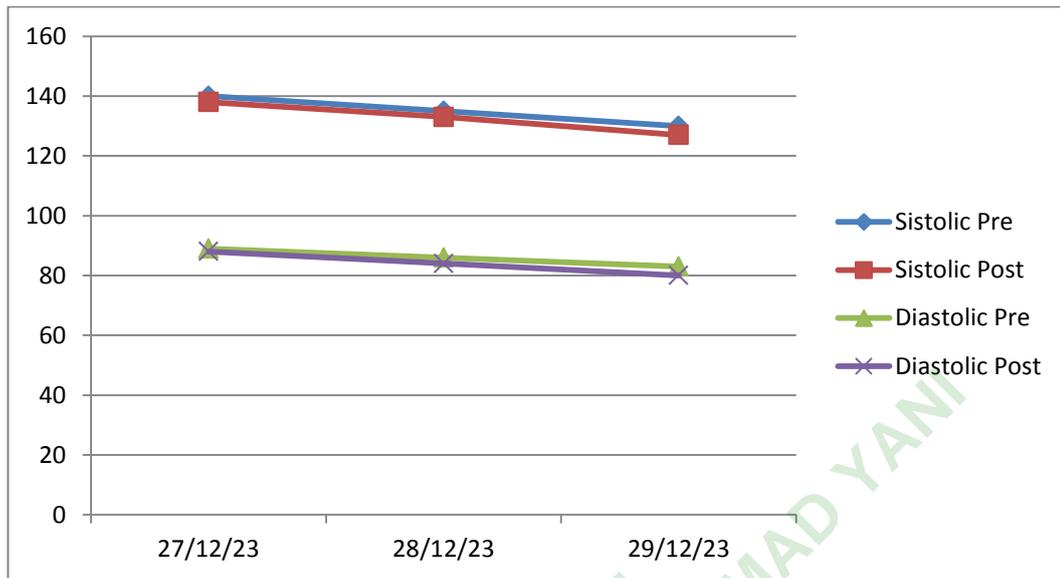
E. Diagnosa Keperawatan

Pada tinjauan kasus diagnosa keperawatan yang muncul pada tanggal 26-29 Desember 2023 pada Tn. S dengan diagnosa medis Hipertensi sebagai berikut:

1. Perfusi perifer tidak efektif D.0009 berhubungan dengan peningkatan tekanan darah
2. Manajemen kesehatan tidak efektif D.0116 Kompleksitas program perawatan/pengobatan

Setelah mendapatkan dua masalah keperawatan pada tinjauan kasus, salah satu intervensi yang dilakukan penulis yaitu sehubungan dengan masalah keperawatan yang diprioritaskan, yaitu kerusakan perfusi perifer tidak efektif, penulis melakukan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses penurunan tekanan darah salah satunya yaitu memberikan intervensi senam hipertensi.

Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu senam hipertensi. Aktivitas senam sangat bermanfaat bagi penatalaksanaan hipertensi jika dilakukan secara teratur 3 kali dalam satu minggu dengan durasi 30-40 menit akan diberikan efek yang baik untuk usia lanjut penderita hipertensi yaitu dapat meningkatkan permeabilitas pembuluh darah. Pada saat senam dilakukan akan memberikan efek seperti beta blocker yang dapat menenangkan saraf simpatis dengan membuat menurunnya aktivitas saraf simpatis, reseptor hormon, dan fungsi hormon. Menurunnya aktivitas sarafsimpatis akan membuat pembuluh darah menjadi relaksasi dan terjadi pelebaran (vasodilatasi), sehingga menurunkan curah jantung (curah jantung) yang pada akhirnya akan membuat penurunan tekanan darah (Widjayanti et al., 2019).



Gambar 5. 1 Grafik tekanan darah pre-post intervensi

Pemberian senam hipertensi terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada kasus ini, pada pemeriksaan pertama tanggal 27 Desember tekanan darah Tn. S 140/89 mmHg dan dilakukan pemebiran senam hipertensi 3 kali dalam satu minggu. Setelah dilakukan senam hipertensi, tekanan darah di tanggal 29 Desember 2023 Tn.S turun menjadi 127/80 mmHg pada saat di evaluasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa senam lansia pada usia lanjut yang dilakukan secara rutin bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran fisik, sehingga secara tidak langsung senam dapat meningkatkan fungsi jantung dan menurunkan tekanan darah serta mengurangi resiko penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah sehingga akan menjaga elastisitasnya. Aktivitas fisik seperti senam pada usia lanjut yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kebugaran fisik, sehingga secara tidak langsung senam dapat meningkatkan fungsi jantung dan menurunkan tekanan darah serta mengurangi resiko penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah sehingga akan menjaga elastisitasnya. Disisi lain akan melatih otot jantung dalam berkontraksi sehingga kemampuan pemompaannya akan selalu terjaga (Fadila & Anggraini, 2021).

Adanya penurunan pada nilai tekanan darah ini masih perlu dilakukan analisis lanjutan dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi

tekanan darah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penting bagi penderita hipertensi untuk menjaga pola makan, olahraga teratur, hindari stress dan patuh minum obat anti hipertensi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA